

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era kemajuan teknologi dan ekonomi global menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan dan semakin kompleks. Perubahan pada lingkungan bisnis tersebut menimbulkan persaingan bisnis yang harus di hadapi oleh semua perusahaan di segala bidang. Salah satunya adalah pelayanan jasa, bentuk dari pelayanan jasa yaitu pelayanan kesehatan terutama rumah sakit. Hal ini terbukti semakin banyaknya rumah sakit yang didirikan baik pemerintah maupun swasta mengakibatkan banyaknya persaingan. Untuk itu perusahaan harus mempunyai keunggulan bersaing agar tetap mampu mempertahankan eksistensinya.

Pada umumnya pimpinan perusahaan ingin mengetahui apakah rencana yang telah ditetapkan berjalan dengan baik, namun karena kompleksnya kegiatan operasi tidak memungkinkan manajer mengawasi seluruh kegiatan perusahaan. Untuk itu perlu adanya pendelegasian wewenang dan tanggung jawab oleh manajer tingkat atas kepada manajer tingkat bawah, sehingga dapat diketahui penyimpangan yang terjadi serta dengan mudah pimpinan menunjuk bawahan untuk dimintai tanggungjawab atas apa yang telah diberikan kepadanya.

Rumah Sakit Paru Bp4 Pamekasan (Balai Pemberantasan Dan Pencegahan Penyakit Paru) merupakan salah satu rumah sakit milik pemerintah yang melayani kesehatan bagi masyarakat sekitar Pamekasan dan luar kota Pamekasan. Ada beberapa unit yang diterapkan oleh rumah sakit ini,

diantaranya unit rawat jalan, unit gawat darurat, unit rawat inap, unit radiologi, unit laboratorium dan unit farmasi. Karena rumah sakit ini merupakan rumah sakit Pemerintah yang terikat oleh Badan Hukum yang berupa Pemendagri maupun Pergub Jatim maka pengelolaan aktiva, pendapatan dan biaya tidak mengalami perkembangan (statis), untuk itu perlu adanya penggunaan informasi akuntansi pertanggungjawaban berdasarkan aktivitas guna mencapai keunggulan bersaing sehingga perusahaan dapat tetap mempertahankan eksistensinya.

Penilaian atas keberhasilan perusahaan yang bergerak di bidang jasa tidak hanya dilihat dari besarnya perolehan labanya, namun juga dilihat dari bernilai tambah atau tidak bernilai tambah, manajemen perusahaan harus mengetahui pemicu biaya (*cost driver*) dari setiap aktivitas tersebut. Informasi mengenai hal ini digunakan manajemen untuk mengambil keputusan yang mengarah pada pengurangan biaya (*cost reduction*) dan menilai kinerja departemen-departemen.

Sistem akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem yang ditujukan untuk mengukur kinerja tiap departemen yang ada dalam organisasi yang berfokus pada pengendalian biaya. Informasi akuntansi pertanggungjawaban mempunyai dua tahap perkembangan yaitu informasi akuntansi pertanggungjawaban tradisional dan informasi akuntansi pertanggungjawaban berbasis aktivitas. Dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban tradisional merupakan informasi aktiva, pendapatan dan biaya yang dihubungkan dengan manajer yang bertanggung jawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu, sedangkan sistem akuntansi pertanggungjawaban berbasis aktivitas merupakan informasi aktiva, pendapatan dan biaya yang dihubungkan dengan aktivitas bernilai tambah dan bukan bernilai tambah.

Demi kelangsungan hidup perusahaan maka perlu dilakukan pengendalian biaya terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan serta mengurangi biaya yang tidak efektif dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini perlu dilakukan karena penggunaan informasi akuntansi pertanggungjawaban berbasis aktivitas fokus pengendalian biaya pada aktivitas yang tidak bernilai tambah dengan meminimalkan atau bahkan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah untuk perbaikan berkesinambungan (*continuous improvement*) perusahaan kedepannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dasar penilaian kinerja pada ruang rawat inap VIP Rumah Sakit Paru BP4 (Balai Pemberantasan Dan Pencegahan Penyakit Paru) Pamekasan dengan menggunakan informasi akuntansi pertanggungjawaban berbasis aktivitas?
2. Apakah ada efisiensi biaya dengan menggunakan informasi akuntansi pertanggungjawaban berbasis aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja pada ruang rawat inap VIP Rumah Sakit Paru BP4 (Balai Pemberantasan Dan Pencegahan Penyakit Paru) Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup pembahasan maka dapat ditentukan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan informasi akuntansi pertanggungjawaban dengan berbasis aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja pada ruang rawat inap VIP Rumah Sakit Paru BP4 (Balai Pemberantasan Dan Pencegahan Penyakit Paru) Pamekasan.
2. Untuk mengetahui efisiensi biaya menggunakan informasi akuntansi pertanggungjawaban berbasis aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja pada ruang rawat inap VIP Rumah Sakit Paru BP4 (Balai Pemberantasan Dan Pencegahan Penyakit Paru) Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa
Hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan mengenai penggunaan informasi akuntansi pertanggungjawaban berbasis aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja pada ruang rawat inap VIP Rumah Sakit Paru BP4 (Balai Pemberantasan Dan Pencegahan Penyakit Paru) Pamekasan.
2. Bagi perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan yang berhubungan dengan penggunaan informasi akuntansi pertanggungjawaban berbasis

aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja pada ruang rawat inap VIP Rumah Sakit Paru BP4 (Balai Pemberantasan Dan Pencegahan Penyakit Paru) Pamekasan.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan, mengenai penggunaan informasi akuntansi pertanggungjawaban berbasis aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja pada ruang rawat inap VIP Rumah Sakit Paru BP4 (Balai Pemberantasan Dan Pencegahan Penyakit Paru) Pamekasan.